

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat fundamental sebagai bekal dalam menjalani kehidupan. Dengan pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan (kognitif), mengembangkan keterampilan (psikomotorik) dan memiliki kepribadian (afektif). Bila diibaratkan, pendidikan bagaikan cahaya yang menyinari kegelapan, sehingga dengan cahaya tersebut manusia mampu melihat situasi yang ada di sekitarnya.

Pendidikan sejatinya harus relevan dengan situasi jaman terkini dan yang akan datang, bukan hanya untuk memberantas buta huruf atau terfokus pada jargon membaca, menulis dan menghitung semata. Akan tetapi pendidikan harus menjadi ruh yang hinggap dengan istiqamah dalam diri seseorang sebagai benteng dalam menghadapi keadaan emosi lahir dan batin, karena orang yang berpendidikan dalam setiap perkataan dan perbuatannya akan selalu dilandasi dengan pikiran yang positif, rasional dan direalisasikan melalui kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

John Dewey sebagaimana dalam buku M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa dalam konteks berbangsa dengan bernegara bahwa tujuan pendidikan ialah membentuk manusia untuk menjadi warga negara yang baik.² Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai peran penting sebagai supra struktur yang membentuk karakter dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, karena sukses atau tidaknya pendidikan dalam suatu bangsa tercermin melalui kualitas karakter sumber daya manusianya.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2010), hal. 2

² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), Cet. 20, hal. 24

berkembang secara optimal.³ Salah satu peran guru di sekolah yaitu guru mampu menumbuhkan nilai karakter yang terdapat dalam pendidikan.

Belakangan ini pendidikan karakter sedang ramai dibicarakan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak ataupun kepribadian anak bangsa, pendidikan karakter juga diharapkan dapat dijadikan fondasi utama untuk meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia.

Karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, karena anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter. Ada tiga pihak yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak yaitu : keluarga, sekolah, dan lingkungan. Ketiga pihak tersebut harus ada hubungan yang sinergis. Kunci pembentukan karakter dan fondasi pendidikan sejatinya adalah keluarga. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak dan moral anak akan tetapi kecenderungan saat ini, pendidikan yang semula menjadi tanggung jawab keluarga sebagian besar diambil oleh sekolah dan lembaga-lembaga sosial lainnya. Masyarakat juga mengambil peran yang besar dalam pembentukan karakter.

Karakter adalah cerminan kualitas sikap dan perilaku seseorang, baik atau buruknya karakter seseorang akan berdampak pada kehidupan sehari-hari maupun masa depannya kelak. Dalam konteks situasi zaman saat ini karakter bagaikan *alarm* sekaligus perisai dalam menghadapi

³ Mulyasa E., *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.

segala rayuan dan rongrongan yang membawa manusia ke dalam jurang kegelapan. Hal tersebut semakin menegaskan betapa pentingnya karakter dalam diri seseorang.

Menurut Zaenul dalam bukunya menjelaskan bahwa karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti dan ciri khas seseorang yang menjadi nilai-nilai perilaku dalam hubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan bangsa.⁴ Dari penjelasan tersebut, karakter diibaratkan sebagai identitas yang melekat dalam diri seseorang. Oleh karena itu, karakter harus dibentuk melalui penanaman nilai-nilai dan kebiasaan yang baik sejak dini, seperti yang dijelaskan oleh Jhon Locke dan Francis Bacon bahwa anak yang baru lahir diumpamakan sebagai kertas putih yang belum terkena oleh tinta warna apa pun.⁵ Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter seseorang harus dibentuk sejak dini, seperti pepatah yang mengatakan bahwa belajar di waktu kecil bagaikan menulis di atas batu, sedangkan belajar saat dewasa bagaikan menulis di atas air.

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang.⁶

⁴Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 20

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 15

⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 35

Manusia berkarakter adalah manusia yang selalu gigih mencari pengetahuan. Ada banyak cara mendapatkan pengetahuan, salah satunya dengan kegiatan membaca. Lewat membaca, karakter seseorang akan semakin arif karena merasa bahwa pengetahuannya selalu kurang. Selalu ada banyak hal yang belum dikuasai sehingga tiak menjadikan dirinya orang sombong.

Membaca menurut Hernowo yang dikutip dalam buku Ngainum Naim *Character Building*, akan membuat kita berpikir dalam bentuk yang terbaik. Membaca akan melatih kita untuk bertafakur. Bertafakur adalah berpikir secara sistematis, hati-hati, dan dalam. Membaca akan menghindarkan diri kita dalam memahami dan memecakan sesuatu.⁷

Gemar membaca terdiri dari dua kata yaitu gemar dan membaca. Gemar membaca dalam kamus bahasa indonesia artinya suka sekali, sedangkan membaca artinya melihat serta memahami isi dari yang tertulis. Gemar membaca dapat dideskripsikan sebagai kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi diri sendiri sebagai pembaca. Gemar membaca dengan demikian dapat diartikan kesukaan terhadap melihat dan memahami bacaan. Nilai karakter tersebut berpengaruh terhadap ketrampilan berbahasa siswa.

Penulis melakukan penelitian di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung karena pada observasi awal ketika praktik pengalaman lapangan (PPL) yang penulis lakukan, penulis menemukan

⁷ Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 191

hal menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian tugas akhir. Dalam observasi awal tersebut, penulis melihat bahwa sekolah tersebut terdapat ekstrakurikuler dan pembiasaan pagi yang mendukung terbentuknya salah satu karakter yang sangat penting dalam diri peserta didik yaitu gemar membaca. Setelah mengetahui ekstrakurikuler dan pembiasaan pagi tersebut, penulis ingin lebih mendalami bagaimana kontribusi guru atau pendidik dalam membangun karakter gemar membaca peserta didik agar sukses dalam ekstrakurikuler dan pembiasaan pagi yang sudah berjalan di sekolah tersebut. Setelah peneliti melihat kondisi lapangan, maka peneliti menemukan topik pembahasan di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung yaitu pembentukan karakter gemar membaca peserta didik. Berdasarkan uraian diatas maka penulis membuat judul penelitian **“Peran Guru dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Peserta Didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah, berdasarkan konteks penelitian masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung ?
2. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung ?
3. Bagaimana peran guru sebagai inovator dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Dari konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai motivasi dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai inovator dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan sebagai sarana belajar untuk mendapatkan pengetahuan tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik, salah satunya karakter digemar membaca.

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi penting tentang pembentukan karakter gemar membaca peserta didik. Selain itu juga dapat dijadikan bahan tambahan pengetahuan tentang peran guru dalam membentuk karakter peserta didik dalam hal gemar membaca.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi bahwa pendidikan karakter yaitu gemar membaca sangat penting perannya dalam masa depan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan kejelasan dan menghindari kesalah pahaman dalam penelitian yang berjudul peran guru dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung, maka penegasan dan

pembahasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Secara konseptual

- a. Peran dalam kamus ilmiah populare artinya laku, hal yang berlaku atau bertindak, pelaku, pemain.⁸ Peran juga dapat diartikan fungsi, kedudukan yang menimbulkan konsekuensi akibat kedudukan atau status yang disandang seseorang.
- b. Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.⁹
- c. Karakter dalam bahasa Yunani dan latin, *character* berasal dari kata *charassein* yang artinya mengukir crak yang tetap dan tidak terhapuskan. Watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.¹⁰
- d. Gemar adalah suka sekali, yang berarti sangat menyukai suatu hal. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata. Dari uraian tersebut yang

⁸ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 2001), hal. 585

⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 12

¹⁰ Daryanto dan Suyatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 9

dimaksud gemar membaca adalah kegemaran aatau kesukaan terhadap suatu bacaan yang dijadikan sebagai sarana dalam memperoleh berbagai informasi dan wawasan.¹¹

2. Secara operasional

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan peran guru dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik di MI Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung yaitu suatu kedudukan atau fungsi seorang pendidik dalam membentuk karakter anak khususnya pada karakter gemar membaca. Dengan kreativitas guru sebagai motivator, fisilitator dan evaluator diharapkan dalam jiwa peserta didik dapat menumbuhkan karakter gemar membaca agar lebih luas pengetahuan yang diperoleh peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya dapat dibagi tiga bagian utama, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari:

¹¹ Budi Artati, *Gemar Membaca dan Menulis*, (Klaten: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2007), hal. 6

BAB I : Pendahuluan terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori terdiri dari: (a) Tinjauan tentang peran guru yang meliputi pengertian peran, pengertian guru, syarat-syarat guru, peran guru. (b) Tinjauan tentang karakter gemar membaca yang meliputi pengertian karakter, nilai karakter, pengertian gemar membaca, metode pembentukan karakter peserta didik. (c) Penelitian terdahulu. (d) Paradigma penelitian.

BAB III : Metode Penelitian terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.

BAB V : Pembahasan

BAB VI : Penutup terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.